

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Kebutuhan hidup manusia pun meningkat seiring dengan adanya sebuah perubahan dan juga perkembangan pola kehidupan masyarakat yang berpola hidup sederhana. Kondisi kehidupan yakni keadaan yang ada pada individu dan keluarga yang berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan.

Permasalahan besar dari masalah umum yang ada kaitannya dengan masalah ekonomi kebutuhan dan kesulitan dalam menjalani kehidupan ialah kemiskinan, karena salah satu hal yang menyebabkan terjadinya permasalahan ekonomi ialah masalah kemiskinan. Rendahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat sehingga dari hal itu berdampak pula terhadap rendahnya sumber penghasilan di dalam masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan masalah kemiskinan yang menyebabkan terjadinya permasalahan ekonomi.

Menurut Rintuh, kemiskinan diartikan ketika seorang individu tidak mempunyai daya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Menurutny ada dua macam tipe kemiskinan yakni kemiskinan relative yang bermakna ukuran kemiskinan yang terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan tingkatan penghasilan seperti halnya perbedaan penghasilan pedagang kaki lima

dengan penghasilan seorang pemungut sampah. Sedangkan kemiskinan absolut, yakni bermakna bahwa Ketika seseorang tidak mampu melawan Batasan kemiskinan yang telah ditetapkan. (Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, 2013 : 11)

Data Badan Pusat Statiska (BPS) menunjukkan bahwa dari total penduduk sebanyak 2.444.160 jiwa, jumlah warga atau masyarakat yang miskin itu mengalami peningkatan sebanyak 12.480 jiwa dari tahun 2020 hingga 2021. Jumlah warga miskin tahun 2020 awalnya mencapai 100.020 jiwa. Data itu kemudian bertambah pada tahun 2021 menjadi 112.500 jiwa warga miskin yang berada di Kota Bandung. (Alhamidi, R., 2022 : Maret 18).

Ganasnya kemiskinan seyogyanya merupakan sebuah ancaman yang dapat mengancam ketentraman kehidupan masyarakat karena Sebagian pihak dapat kehilangan jati dirinya bahkan moralnya terhadap pihak yang lainnya. Menurut Abdurrahman Qadir, adanya kesadaran yang diimplementasikan secara nyata dalam bentuk dukungan orang-orang yang hartanya berlebih untuk mau menyisihkan Sebagian dari harta kekayaan mereka untuk berzakat merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Banyak sekali kasus kriminalitas yang terjadi disebabkan karena kondisi ekonomi yang miris sehingga itu berpengaruh terhadap moral dan psikisnya. Sebuah prinsip dalam zakat yang berbunyi *“apabila telah cukup untuk hari ini, maka tolonglah orang lain agar orang menolongmu”* merupakan hal yang menyadarkan kita bahwa dengan zakat yang disalurkan orang-orang yang diberikan kemampuan lebih dapat membantu para mustahik dalam menggapai asanya.

Zakat secara hakikat memiliki ukuran ekonomi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat . Dilihat dari pengimplementasiannya selama ini , zakat di distribusikan kepada masyarakat yang didominasi oleh zakat konsumtif, sehingga manfaatnya hanya bermanfaat dalam waktu yang singkat. Dalam mengembangkan zakat produktif maka zakat tersebut perlu dialokasikan dalam bentuk modal untuk usaha pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan adanya pendistribusian dana zakat produktif ini dirasa tepat dalam membantu ekonomi mustahik dalam mengatasi masalah kemiskinan. Besar harapan dengan adanya zakat produktif akan menjadikan mustahik memiliki usaha sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya. (Latifatul Mahmudah, 2022 : 121).

Badan Amil Zakat (BAZ) dan juga Lembaga Amil Zakat (LAZ) mempunyai fungsi dan tugas untuk mengelola, mengumpulkan, mengkoordinir terkait pendistribusian hal-hal yang berhubungan dengan zakat dan sedekah di Indonesia sendiri. Yang membedakan antara keduanya ialah, Badan Amil Zakat (BAZ) didirikan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama , sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berdiri sendiri atau berstatus swasta. Lembaga Amil Zakat (LAZ) berdiri agar dapat membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan sampai dengan pendistribusian zakat kepada mustahik, sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang urgensi menunaikan zakat sehingga dengan zakat itu maka terciptalah kesejahteraan masyarakat , maka BAZNAS maupun LAZ sama-sama berperan penting dan saling bekerja sama.

Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berusaha untuk membantu para yatim dan dhuafa agar dapat menaikkan taraf kehidupan serta kesejahteraan dengan perhimpunan dana yang dikumpulkan melalui dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) ataupun dana lainnya yang baik lagi halal. Lahirnya Lembaga ini berawal ketika timbulnya gejolak keresahan serta keinginan dari beberapa aktivis di Surabaya yaitu Sahid Has, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang sudah lulus SMA di panti asuhan. Sebagian besar panti asuhan pun tidak mampu membiayai para anak asuhannya untuk dapat melanjutkan pendidikannya menuju jenjang perguruan tinggi atau mungkin memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka, karena hal itu maka panti pun mengembalikan mereka ke kampung halaman yakni kepada para orang tuanya Para aktivitis tersebut pun berusaha menginisiasi untuk membentuk yayasan yang arah pergerakannya di ranah pendidikan dengan sebuah program yang melibatkan anak-anak yatim untuk mengikuti kursus keterampilan. Usaha yang dilakukan oleh yayasan ini bisa dibilang berproses secara baik dan Sebagian anak yatim dapat dimandirikan. Yatim mandiri merupakan lembaga zakat yang bergerak dan berfokus menyalurkan zakat produktif kepada para yatim dan dhuafa. Menurut Ben Jedidia dan Guerbouj, Kewajiban hukum dalam memberikan dana zakat merupakan salah satu fasilitas ekonomi Islam. Artinya sumber perhimpunan dana umat ada tiada lain tujuannya untuk memberdayakan serta mensejahterakan kembali umat. Peranan zakat tidak hanya dipergunakan sebatas untuk mengentaskan kemiskinan, akan tetapi dapat juga dipergunakan untuk mengatasi berbagai macam masalah kemasyarakatan.

Tentang definisi apa itu dhuafa ,sebenarnya telah disinggung dalam salah satu sabda Rasulullah Shallahu'alaihi Wasallam yakni :

أَبْعُونِي الضُّعْفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرَزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضِعْفَائِكُمْ

“Carilah keridhaanku dengan berbuat baik kepada orang-orang lemah, karena kalian diberi rezeki dan ditolong disebabkan orang-orang lemah diantara kalian.”

Kata lemah di atas bukanlah diartikan bahwasanya para kaum dhuafa enggan untuk berikhtiar serta tidak memiliki semangat untuk merubah dan memampukan dirinya, akan tetapi lemah disini disebabkan karena kesulitan yang mereka hadapi sehingga mereka terpaksa bergantung kepada pihak lain. Kesulitan yang dihadapi oleh kaum dhuafa sudah sepatutnya menjadi keresahan kita semua karena seyogyanya Islam mengajarkan kepada kita untuk saling membantu sesama. Kita sebagai umat muslim sudah sepatutnya bermanfaat bagi orang lain dengan memberikan pertolongan.

Pada hakikatnya fitrah manusia itu Ketika melihat manusia lain disekitarnya terdesak dengan ekonominya, menderita karena kemiskinannya dan hidup serba kekurangan pasti secara tidak langsung akan terdorong untuk berusaha peduli dan membantu pihak yang kesusahan tersebut. Selalu timbul perasaan bersalah bilamana tidak mampu merealisasikan isi hati yang ingin membantu dan tidak kuat melihat penderitaan orang-orang disekitarnya, sedangkan kehidupannya diliputi serta dikelilingi oleh berbagai fasilitas yang memudahkan kehidupannya.

Salah satu upaya yang bisa dikerahkan agar dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia ialah dengan memberdayakan kaum dhuafa yang ada. Kaum dhuafa sendiri merupakan sekelompok orang yang hidup serba pas-pasan, hidup dalam keadaan susah serta terhimpit secara terus menerus. Pemberdayaan merupakan proses penekanan terhadap peningkatan keterampilan, ilmu, maupun daya sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupannya dan kehidupan orang-orang di sekitarnya. (Oos M. Anwar, 2014 : 14)

Berangkat dari hal di atas maka Yatim Mandiri hadir dengan berbagai program – program kemanusiaan serta pemberdayaan yang salah satunya ialah program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit”. Program ini berbentuk penyaluran dana modal usaha yang secara khusus dialokasikan kepada para dhuafa yang mempunyai sebuah usaha dagangan untuk kemudian dapat dikembangkan dan lebih diberdayakan melalui bantuan usaha modal. Namun program ini pun tidak menutup kemungkinan untuk disalurkan kepada dhuafa yang pada dasarnya tidak memiliki usaha, itu dilihat dan ditentukan berdasarkan kelayakan dari dhuafa tersebut.

Hal yang melatar belakangi adanya program “Penyaluran Bantuan Modal Usaha UMKM Bangkit” itu ialah permasalahan yang terjadi kepada para UMKM dhuafa yakni kurangnya dana modal usaha sehingga usaha yang mereka jalani pun tidak kunjung berkembang. Keresahan itu muncul terlebih Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang berfokus pada pemberdayaan kesejahteraan yatim dan dhuafa. Maka dari itu adanya program tersebut bertujuan agar dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan wirausaha para dhuafa dengan memberikan sebuah bantuan penguat modal usaha yang tentunya harapannya dengan

adanya bantuan tersebut para dhuafa dapat memajukan perekonomian dan kesejahteraan kehidupannya. Program ini sudah berjalan sejak awal berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dan masih aktif sampai dengan hari ini. Tentunya adanya program ini memberikan berdampak baik khususnya di daerah Bandung sendiri karena dengan terlaksananya program ini dapat mengurangi jumlah dhuafa yang ada juga semakin menurunkan tingkat kemiskinan. Adapun modal program ini ialah bersumber dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal baik itu dari perorangan, kelompok, perusahaan/Lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu saya tertarik untuk membuat sebuah penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Kaum dhuafa Melalui Program Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar peneliti terarah dan terfokus, maka rumusan masalah terbagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu ?

3. Bagaimana hasil dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja dalam pelaksanaan program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit”.
2. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu.
3. Mengetahui bagaimana hasil dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dan menjadi sumber rujukan pengembangan ilmu di

kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri cabang Bandung khususnya untuk dapat mengembangkan program pemberdayaannya khususnya terhadap para dhuafa juga lembaga lain agar dapat lebih memperhatikan para dhuafa.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Latifatul Mahmudah, Mahasiswi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022, dengan judul “*Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM Pada LAZIS Muhamadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan*”. Pada penelitian ini saudari Latifatul Mahmudah ingin mengetahui beberapa hal diantaranya mengenai system penghimpunan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU yang mana LAZISMU setiap bulannya senantiasa mengalami peningkatan dalam penghimpunan dana dikarenakan menggunakan media digital dalam pengelolaan dananya sehingga menambah efisiensi, baik dari pihak muzakki ataupun dari pihak *fundraiser* zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Abidah, 2016) bahwa dalam menghimpun dana zakat setiap bulannya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena dengan meningkatkan citra Lembaga untuk menarik donator dan muzakki untuk ikut bergabung. Dalam hal yang masih baru LAZISMU Kabupaten Lamongan menjalankan fungsi penghimpunan dengan

baik dan telah menerapkan manajemen dalam pengelolaan zakat yang baik. Catatan terpenting dari LAZISIMU Kabupaten Lamongan dalam segi penghimpunan adalah dengan adanya system penghimpunan dan pengelolaan yang dilakukan oleh LAZISIMU Kabupaten Lamongan perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Lamongan dan berbagai pihak lainnya. Lalu peneliti pun ingin mengetahui mengenai pendistribusian dana zakat produktif LAZISIMU Kabupaten Lamongan. Pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISIMU didistribusikan berupa dana hibah yang murni sehingga mustahik tidak memiliki kewajiban membayar atau mengembalikan dana lagi. Dana yang telah diberikan oleh LAZISIMU digunakan mustahik untuk modal usaha sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya dana zakat produktif yang diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha kepada mustahik sangat berdampak bagi para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Lamongan. Lalu hal terakhir yang ingin diketahui oleh peneliti ialah bentuk pemberdayaan terhadap UMKM yang dilakukan oleh LAZISIMU Kabupaten Lamongan, yang dimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISIMU ialah dengan memberikan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali dengan mengadakan pertemuan dan dikonsep berdiskusi dan mengevaluasi kerja mustahik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat pada LAZISIMU Kabupaten Lamongan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Penghimpunan dana dilakukan melalui dua system yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sistem langsung

dilakukan dengan cara jemput zakat personal, sedangkan secara tidak langsung melalui media digital seperti, transfer zakat melalui bank syariah. Dana zakat yang sudah dihimpun, selanjutnya akan disalurkan sesuai asnaf.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Rahadita Azda Izdihar dan Tika Widiastuti, Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga pada tahun 2019, dengan judul *“Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (UMI) Perempuan di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq dan Shodaqoh*. Peneliti disini ingin mengetahui secara umum bagaimana peranan LAZISMU Surabaya dalam memberdayakan Usaha Mikro (UMI) perempuan. Dari hasil kesimpulan melalui program Bina Mandiri Wirausaha (BMW) LAZISMU Surabaya mampu memberdayakan UMI perempuan dengan indikator seperti modal, pendapatan dan kemampuan bersedekah.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, Mahasiswa dari Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2014, dengan judul *“Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan”*. Peneliti disini ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan terhadap UMKM yang dilakukan di dusun Waru Rejo, desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Dan dari hasil kesimpulan penelitian ini melalui pemberdayaan UMKM di Dusun Waru Rejo ini mampu membantu

mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga dari hal itu pula tercipta lapangan pekerjaan dari para UMKM.

Berdasarkan riset di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang tentunya berbeda baik dari objek penelitian, sasaran penelitian dan lain sebagainya. Penelitian ini akan berfokus pada peranan LAZNAS Yatim Mandiri dalam memberdayakan para dhuafa yang menjadi UMKM.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti suatu upaya mengembangkan kualitas keterampilan individu maupun kelompok dengan harapan agar mereka dapat menunaikan Amanah dan tanggung jawabnya sesuai dengan apa yang telah sanggupi. Tujuan dari pemberdayaan ialah dengan kemudian dapat memberikan wewenang untuk ikut berpartisipasi, lalu dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat baik individu maupun kelompok sehingga masyarakat menjadi mandiri dan memahami jati dirinya (Kurniawan, 2014 : 168).

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk memberdayakan bidang ekonomi dan juga bidang sosial, yang mana implikasi dari adanya pemberdayaan ini ialah agar kelompok sasaran dapat memanejmen usahanya, lalu dapat memasarkan secara luas sehingga dikenali banyak pihak juga dapat membentuk siklus pemasaran yang stabil dan agar

kelompok sasaran dapat memberikan pula dampak serta peranannya bagi pihak disekitarnya. Salah satu tolak ukur berdayanya masyarakat ialah bertahannya masyarakat atau dalam pengertian yang dinamis ialah masyarakat yang mampu untuk mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki serta mampu mencapai kesejahteraan dan kemajuan kelayakan kehidupan mereka.(Kurniawan, 2014 : 168)

Jim Ife di dalam bukunya yang berjudul "*Community Development, Creating Community Alternative Vision, Analisis and Practice*" (1997), Dia mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan ialah memberikan bantuan berupa sumber daya baik moral maupun materil, kemudian memberikan pengetahuan sehingga masyarakat bisa mengembangkan serta mengasah keterampilannya sehingga dapat menentukan masa depan mereka dan mempengaruhi kehidupan mereka. Artinya teori ini menjelaskan kepada kita bahwasanya yang dimaksud pemberdayaan ialah sebuah aksi yang dilakukan guna memandirikan objek pemberdayaan dengan memberikan sebuah pendampingan, pelatihan dan lain hal yang dapat mengembangkan potensi mereka.

b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian daripada UMKM itu sendiri melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan dikarenakan keadaan perkembangan yang saat itu semakin dinamis, maka dirubahlah ke dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun

2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM ialah sebagai berikut :

1. *“Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”*
2. *“Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.”*
3. *“Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”*

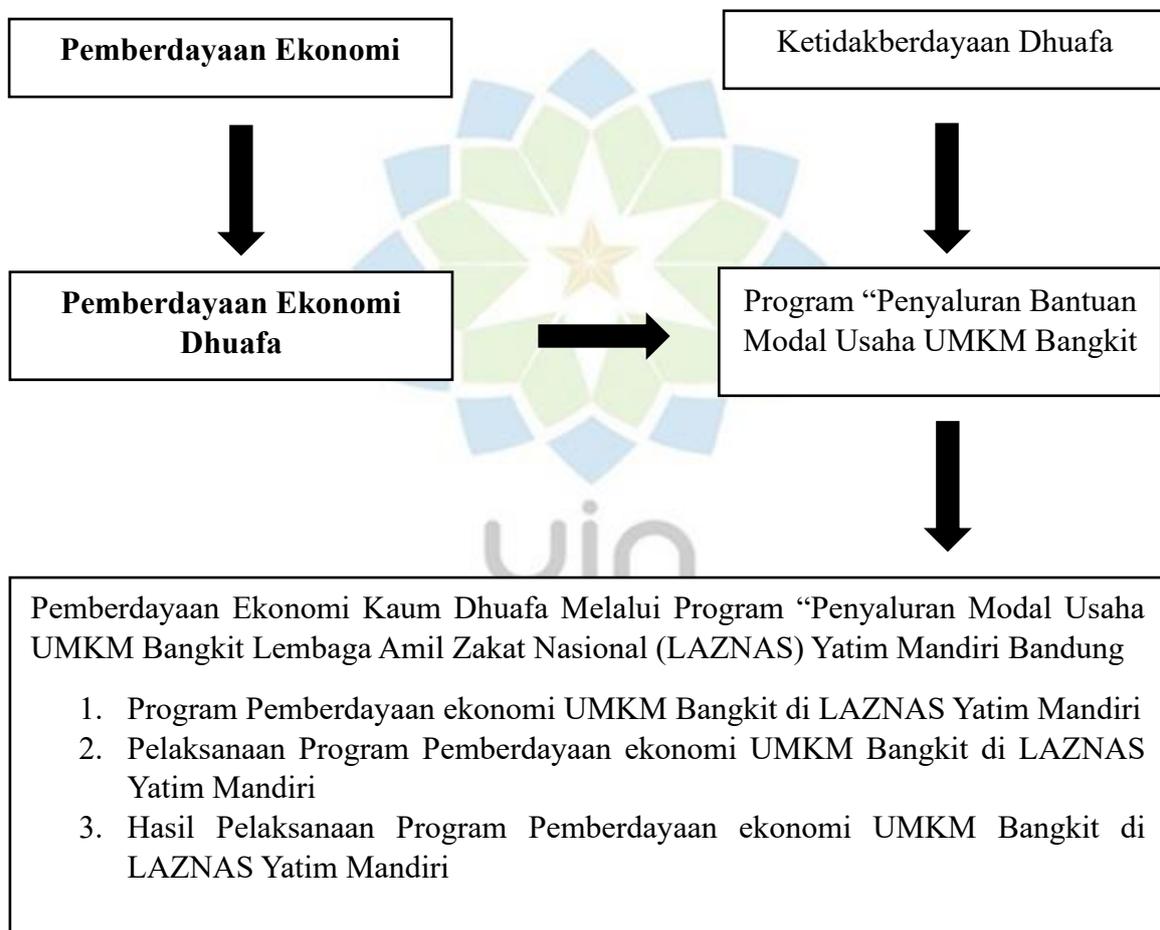
4. *“Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.”*
5. *“Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.”* (UU RI No.20 Tahun 2008 Pasal 1)

Pada Bab II pasal 5 UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah :

1. *“Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.”*
2. *“Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri.”*
3. *“Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.”* (UU RI No. 20 Tahun 2008 Pasal 5).

F.2 Kerangka Konseptual

Konsep penelitian ini berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri melalui implementasi program “Penyaluran Bantuan Modal Usaha UMKM Bangkit” yang mana sasaran utama dalam program ini ialah kaum dhuafa khususnya ayah atau bunda yang menjadi punggung keluarga.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yang berlokasi di Jalan Sanggar Kencana XXIII No.50, Jatisari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian diantaranya, *pertama*, lokasi penelitian tersebut merupakan sebuah Lembaga zakat yang unik karena memfokuskan pemberdayaannya hanya pada yatim dan dhuafa. *Kedua*, lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) sehingga alur koordinasi terhadap pihak yang menjadi objek penelitian menjadi mudah. *Ketiga*, adanya sebuah keunikan yang memungkinkan akan banyak pihak yang tertarik untuk meneliti.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma bermakna sebagai suatu cara pandang kita untuk dapat memaknai kerumitan duni nyata. Biasanya paradigma berfokus kepada hal-hal yang penting, terjamin kebenarannya serta dapat dikenali akal. (Mulyana, 2003:9)

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara, mengelola

dunia sosial mereka merupakan cara pandang paradigma ini (Hidayat, 2003:3). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwasanya kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Kuswana, 2011: 44- 45).

G.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif secara deskriptif. Yang melatarbelakangi penulis menggunakan metode ini yakni agar dapat menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh dan juga lebih objektif mengenai suasana pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri ini dalam memberdayakan kaum dhuafa dengan program “UMKM Bangkit” yang mana tujuannya ialah untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan para kaum dhuafa.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitiannya itu tidak menggunakan dasar pekerjaan statistic, akan tetapi didasarkan pada bukti di lapangan. Kegiatan yang sedang terjadi kemudian disesuaikan dengan referensi/sumber teoritis.

Pendekatan kualitatif adalah studi prosedural evaluasi yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati orang-orang. Dalam hal ini tentunya peneliti melihat, menafsirkan serta menjelaskan data yang peneliti peroleh dari lokasi wawancara dan observasi, dokumen untuk mendapatkan jawaban dan data yang jelas serta terperinci. Adapun data yang dikumpulkan meliputi beberapa hal, diantaranya:

- (1) Mengenai pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu.
- (2) Mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu.
- (3) Mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” di LAZNAS Yatim Mandiri Jl Sanggar Kencana XXIII No.50 Kecamatan Buahbatu

2) Sumber Data

1) Sumber data primer

Agar dapat terpenuhinya data primer, maka peneliti menggunakan teknik wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian seperti halnya Kepala Cabang Lembaga, Staff program.

2) Sumber data sekunder

Untuk memenuhi data sekunder, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung kepada pihak kaum dhuafa penerima manfaat program bantuan modal usaha.

G.5 Informan dan Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, Staf Program Yatim Mandiri Bandung dijadikan sebagai informan atau unit penelitian.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Yakni teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan sebuah pengamatan secara langsung terhadap lokasi dan objek penelitian. Secara umum observasi ialah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, ilmuan akan dapat mampu bekerja dengan baik berdasarkan pada data yang didapatkan dari hasil observasi, yang kemudian dilengkapi dengan alat canggih sehingga pengamatan dapat dilaksanakan dengan baik dan jelas (Sugiyono, 2021 : 14).

Pada penelitian ini observasi dilakukan guna untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan

oleh Yatim Mandiri Bandung melalui program “Penyaluran Bantuan Modal Usaha UMKM Bangkit”.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui metode tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan makna pada sebuah topik tertentu (Sugiyono, 2021 : 14).

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menggali serta mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Bandung ini berfokus pada 3 hal secara umum, yakni *pertama*, mengenai pelaksanaan pemberdayaan Yatim Mandiri melalui program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” terhadap kaum dhuafa. *Kedua*, mengenai pelaksanaan program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit. *Ketiga*, mengenai hasil pelaksanaan program “Penyaluran Modal Usaha UMKM Bangkit” setelah adanya program tersebut. Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara kepada pihak kepala cabang atau staff program serta kaum dhuafa penerima manfaat program tersebut.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah bentuk pengumpulan data berupa gambar maupun catatan dalam rangka untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa ataupun rekaman bisa juga kegiatan yang sudah dilaksanakan, berupa tulisan, gambar, karya yang

dibuat oleh seseorang. Studi ini merupakan pelengkap data dari wawancara dan observasi pada penelitian (Sugiyono, 2021 :14).

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Peneliti akan menggabungkan antara hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengecek keabsahan data penelitian.

G.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Data penelitian akan dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta akan dikumpulkan dan dikemas selengkap-lengkapnyanya tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

3) Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan hasil yang diperoleh sehingga

dapat menyimpulkan dengan sejas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan yang dilakukan dalam program di Yatim Mandiri Bandung

